

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari metode penelitian karena metode penelitian merupakan salah satu bagian yang penting dalam suatu penelitian. Dalam metode ini penelitian dibutuhkan suatu pendekatan yang digunakan sebagai pijakan dalam kegiatan penelitian. Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Moelong, metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹ Sementara itu, Miles & Huberman, sebagaimana dikutip Tanzeh dan Suyitno, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertitik tolak dari realitas dengan asumsi pokok bahwa tingkah laku manusia mempunyai makna bagi pelakunya dalam konteks tertentu.²

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena beberapa alasan, yaitu: **Pertama**, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. **Kedua**, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. **Ketiga**, metode ini lebih

¹Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 4

²Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), hal. 113

peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³ Dengan begitu peneliti dapat memilih dan memilah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti nantinya juga akan menjalin hubungan baik dengan responden (subyek), hal tersebut bisa dimanfaatkan oleh peneliti dalam menggali informasi sebaik mungkin. Saat terjun di lapangan peneliti banyak berurusan dengan fenomena. Fenomena harus banyak didekati dan dikenali, guna mendapatkan data dan situasi yang benar-benar riil.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dikatakan oleh Nana Syaodih penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja, yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya. Satu fenomena tersebut bisa berupa seorang pimpinan sekolah atau pimpinan pendidikan, sekelompok siswa, suatu program, suatu prosesi, suatu penerapan kebijakan atau suatu konsep.⁴

Studi kasus pada penelitian ini diarahkan pada interaksi edukatif guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

³Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 4.

⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja RosdakaryaOffset,2012), hal. 99.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan dan mutlak adanya, peneliti disini berperan sebagai instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini yang peneliti lakukan adalah mencari data melalui wawancara, observasi, mempelajari dokumen-dokumen lain, dan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian.

Penelitian ini menuntut kehadiran peneliti di tempat penelitian, yaitu MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa peneliti berperan aktif sebagai pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subjek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap sesuai judul penelitian. Selain itu, peneliti juga merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis data dan data pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan juga sebagai tolok ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga sekolah yaitu di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Lokasi

penelitian ini berada jauh dari jalan raya, sehingga jauh dari polusi dan kebisingan kendaraan yang berlebihan. Sekolah ini juga dilengkapi dengan pondok pesantren yang menganut faham *ahlussunnah wal jamaah*, sehingga pemahaman keagamaan akan bertambah.

Menurut Sukardi, penulis buku yang berjudul *Metodologi Penelitian Pendidikan Kontemporer dan Prakteknya*, bahwa: “Tempat penelitian adalah situs di mana proses penelitian berlangsung. Tempat penelitian ini dapat bervariasi tergantung dari bidang ilmu sang peneliti”.⁵

Alasan mengapa peneliti mengambil di sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung karena sekolah tersebut memiliki pembelajaran plus, yaitu adanya pondok pesantren, sehingga waktu pembelajaran lebih sering dan efektif, dengan seringnya berinteraksi dengan guru, motivasi-motivasi siswa dalam pembelajaran bisa meningkat, ini bisa dibuktikan dengan beberapa prestasi yang diraih oleh siswa siswi MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

D. Sumber data

Menurut Lexy J. Moleong sebagaimana yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa:

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Hal. 65.

Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.

Dalam penelitian ini, sumber data meliputi tiga unsur, yaitu:

- a. Orang, yaitu sumber data utama yang memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Pada penelitian ini penulis merekam dan menulis pengakuan-pengakuan dari narasumber. Dalam penelitian ini, sumber informasinya adalah guru Aqidah Akhlak kelas VII, VIII, dan IX dan siswa, beserta pihak-pihak yang terkait.
- b. Tempat, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya ruangan, dan kelengkapan sarana prasarana, bergerak misalnya laju kendaraan. Data-data yang dihasilkan berupa rekaman gambar atau foto. Dalam hal ini, peneliti gunakan untuk melihat keadaan sekolah yang mencakup ruang kelas yang digunakan untuk belajar siswa, dan juga untuk melihat sarana dan prasarana yang ada.

Selain itu, tempat menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Disini peneliti gunakan untuk melihat interaksi guru dengan siswa dalam kegiatan belajar, bagaimana guru memunculkan motivasi belajar siswa dan bagaimana guru menerapkan berbagai pola interaksi edukatif. Selain guru, peneliti juga melihat

keadaan siswa dalam proses pembelajaran ketika guru menggunakan berbagai macam pola interaksi dalam pembelajaran.

- c. Kertas, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, data, gambar, atau simbol-simbol, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi dari kertas (buku, majalah, arsip, dan lain-lain).

Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian dan beberapa yang terkait dengan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah, dan juga prestasi-prestasi yang pernah diraih serta dokumen-dokumen lain yang terkait dengan dengan penelitian ini.

E. Teknik pengumpulan data

Data penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

- a. Wawancara Mendalam

Interview (wawancara) mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dengan tujuan penelitian.⁶

⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62

Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama* berfungsi sebagai penanya, disebut pula sebagai *interviewer*. Sedang *pihak kedua* berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplyer*), *interviewer* atau informan.⁷

Wawancara dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan pihak informan untuk menggali data yang berkaitan dengan interaksi edukatif guru Aqidah Akhlak dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, berkaitan dengan pola interaksi edukatif, perencanaan belajar, program belajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.

b. Observasi partisipan

Metode observasi partisipatori/partisipan, karena observasi ini melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti.⁸

Metode ini digunakan peneliti untuk mencari data dan informasi tentang bagaimana guru Aqidah Akhlak melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai pola interaksi, dimana peneliti melibatkan diri dengan kegiatan orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan penelitian, peneliti juga ikut melakukan dan melihat apa yang digunakan sumber data, dan ikut merasakan alurnya. Dengan diadakannya observasi partisipan ini, maka data

⁷*Ibid.*, hlm. 160-161

⁸Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170.

yang diperoleh lebih lengkap, tajam dan mengetahui sampai mana tingkat makna dari setiap perilaku yang telah dicapai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk lisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹

Metode ini digunakan untuk peneliti untuk menggali data yang terkait dengan fokus penelitian mengenai penggunaan program pembelajaran. Selain itu, digunakan untuk mencari data tentang sejarah berdirinya MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, keadaan siswa, jumlah guru, sarana prasarana, struktur organisasi, kurikulum serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 Prosedur Pengumpulan Data

NO	Fokus Penelitian	Data yang Dicari	Metode	Sumber Data
1.	Pola interaksi edukatif satu arah	1. Alur pembelajaran 2. Metode yang digunakan 3. Tujuan penggunaan metode	1. Wawancara 2. Observasi partisipan 3. Dokumentasi	1. Guru Aqidah Akhlak 2. Siswa 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 3015-306

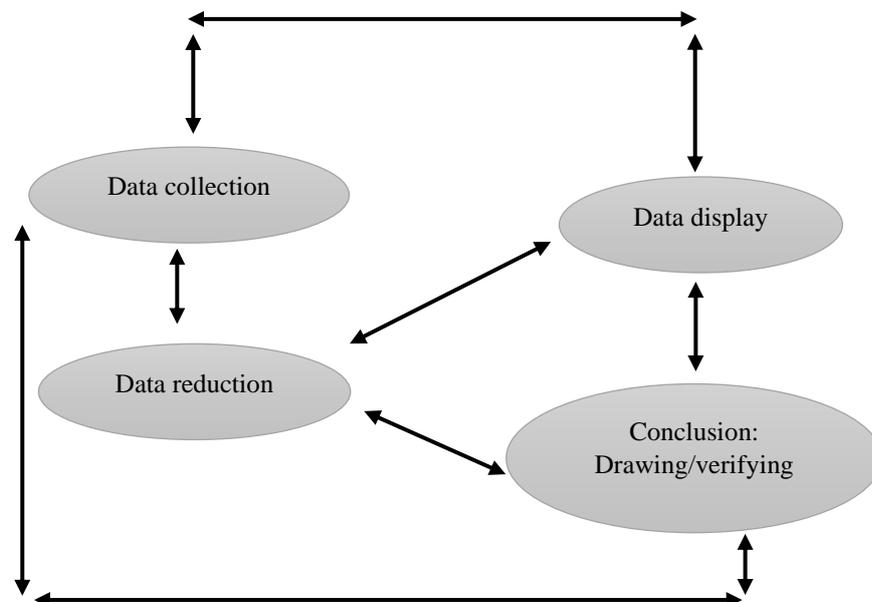
		<ul style="list-style-type: none"> 4. Keaktifan belajar siswa 5. Pemilihan media pembelajaran 6. Sumber belajar 7. Sifat materi 8. Penggunaan <i>feed back</i> 		
2.	Pola interaksi edukatif dua arah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Alur pembelajaran 2. Metode yang digunakan 3. Tujuan penggunaan metode 4. Keaktifan belajar siswa 5. Pemilihan media pembelajaran 6. Sumber belajar 7. Sifat materi pembelajaran 8. Penggunaan <i>feed back</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi partisipan 3. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru Aqidah Akhlak 2. Siswa 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak
3.	Pola interaksi edukatif banyak arah	<ul style="list-style-type: none"> 1. Alur pembelajaran 2. Metode yang digunakan 3. Tujuan penggunaan metode 4. Keaktifan belajar siswa 5. Pemilihan media pembelajaran 6. Sumber belajar 7. Sifat materi pembelajaran 8. Penggunaan <i>feed back</i> 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Wawancara 2. Observasi partisipan 3. Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> 1. Guru Aqidah akhlak 2. Siswa 3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

F. Teknik Analisis data

Setelah data terkumpul kemudian perlu adanya analisis data. Upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari.¹⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verufication*.¹¹ Model interaktif, dalam analisis data ditunjukkan pada bagan berikut.

Gambar 3.1 Analisis Pengumpulan Data



¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi.....*, hal. 248

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 338-345

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam reduksi ini Miles dan Huberman, membagi menjadi 3 langkah yaitu:

1. Identifikasi

Dalam tahap ini mengidentifikasi adalah kegiatan yang mencari, menemukan, mengumpulkan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi dari “kebutuhan” lapangan, tahap ini, termasuk meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian dan situasi di lokasi penelitian, termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan.

2. Klasifikasi data

Tahap kedua adalah klasifikasi, klasifikasi berarti mengelompokkan atau menggolongkan data. Dalam analisis selama pengumpulan data peneliti perlu membuat catatan obyektif. Peneliti perlu mencatat

sekaligus mengklasifikasikan dan mengedit jawaban atau situasi sebagaimana adanya, faktual atau obyektif-deskriptif.

3. Pengkodean data

Penanda (*coding*) merupakan unsur yang penting dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif. Cara mengcoding dari data yang dikumpulkan dapat berupa angka, kalimat pendek atau panjang atau hanya “ya” atau “tidak”. Untuk memudahkan analisis tersebut maka diperlukan jawaban-jawaban yang memerlukan kode. Pemberian kode kepada jawaban sangat penting artinya, jika pengolahan data dilakukan dengan komputer, mengodekan data artinya menaruh angka dalam setiap jawaban. Pengkodean hendaknya memperhatikan setidaknya empat hal :

- a. Digunakan simbol atau ringkasan.
- b. Kode dibangun dalam suatu struktur tertentu.
- c. Kode dibangun dengan tingkat rinci tertentu
- d. Keseluruhannya dibangun dalam suatu sistem yang integratif.

b. Penyajian data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Cara penyajian data dalam penelitian ini adalah data disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Dengan

adanya penyajian data, memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion Drawing/verivying*).

Langkah ketiga dalam analisis data ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan data. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada di lapangan. Data yang diperoleh dari penelitian sebelum dianalisis terlebih dahulu harus dilakukan pengecekan data untuk memastikan apakah data yang telah diperoleh sudah benar-benar dapat dipercaya atau belum. Menurut Lincoln dan Guba yang diikuti oleh Zainal Arifin, yaitu dengan menggunakan empat kriteria, yaitu: (1) Kredibilitas (*credibility*), (2) Keteralihan (*transferability*), (3) keterikatan (*dependability*), dan (4) kepastian (*confirmability*).¹²

¹²Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168

Diantara empat kriteria di atas, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu dengan:

1. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian.
3. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam bukunya Lexy J. Moelong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik* dan *teori*.¹³
 - a. Triangulasi tehnik, dilakukan dengan cara membanfingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunkan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.
 - b. Triangulasi sumber data, dengan menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 327

H. Tahap-tahan Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

1. Memilih tempat penelitian. Dengan beberapa pertimbangan saya memilih MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung menjadi tempat penelitian.
2. Mengurus surat perizinan penelitian di kampus
3. Mengantar surat perizinan ke sekolah secara formal
4. Koordinasi dengan waka kurikulum, dalam rangka penyesuaian objek penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan

1. Menemui waka kurikulum sekaligus obeservasi langsung ke MTs Darul Falah
2. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagi fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu guru Aqidah Akhlak dan siswa.
3. Berperan serta mengambil dan mengumpulkan data.

c. Tahap penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang dikumpulkan, dipilah-pilah, diolah, disusun, disimpulkan, dan diverifikasi, selanjutnya data disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian yang mengacu pada hasil data yang diperoleh kemudian dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek,

agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan data yang diperoleh benar-banar valid.